
Dampak Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas IV SDN 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi

Tamara Agestia

Universitas Bengkulu

tamaragestia@gmail.com

Puspa Djuwita

Universitas Bengkulu

puspadjuwita1958@gmail.com

Dalifa

Universitas Bengkulu

dalifa@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe the impact of interest in learning on thematic learning containing PPKn for grade IVa SD 52 Bengkulu City during the pandemic. This research uses qualitative research with descriptive study method. The research subjects were homeroom teachers of IVA class, parents of students, and students of class IVA. The focus of the research is the impact of online learning on students' interest in learning. The research instrument is using observation, interview and documentation guidelines. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data obtained were analyzed through Data Collection (Data Collection), Data Reduction (Data Reduction), Data Display (Data Presentation), Conclusion Drawing/verification. The results of this study are: 1). Teachers design learning independently. The RPP owned by the teacher is in accordance with the RPP component in learning management, one of which is preparing a design in accordance with Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. The thematic learning design for PPKn content owned by teachers has included online RPP components in the form of learning objectives, learning steps and learning assessment 2). The implementation of online learning carried out by teachers in thematic learning containing PPKN students in class IVA at SDN 52 Bengkulu City is going well and the steps in the online learning process carried out by teachers are in accordance with Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19.) 3). This online learning has a negative impact on interest in learning in thematic learning with PPKN students.

Keywords: *Online Learning, Interest in Learning, PPKn Thematic Learning*

Pendahuluan

Sesuai dengan Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease, yang intinya melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran daring dari rumah dapat bervariasi termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang sifat kualitatif dan berguna dari guru.

Menurut Syahputra (2020:8) Proses belajar sebelum masa covid ini merupakan proses komunikasi secara langsung, di mana penyampaian pesan dari sumber pesan melalui sarana atau media tertentu ke penerima pesan. Dengan dikeluarkannya Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) tentang Kebijakan Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease, maka membutuhkan kebijakan, strategi dan inovasi sehingga menghasilkan suatu model strategi yang baru yaitu model pembelajaran sehingga mendorong ke arah digitalisasi pendidikan dan mengubah peran dan interaksi antara guru dengan siswa. Akhirnya dapat mempermudah terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya tujuan pembelajaran tematik bermuatan PPKn.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) salah satu mata pelajaran di sekolah yang berorientasi pada pendidikan yang lebih menekankan pada aspek kejiwaan, cita-cita, citra dan keyakinan manusia yang tidak mudah untuk dilihat, diukur, maupun diubah karena hal ini meliputi aspek kepribadian manusia. Menurut Bellanisa (2015:5) PPKn salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, karena pendidikan kewarganegaraan dapat membuat siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan menciptakan rasa bangga dalam diri siswa serta membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas masa pandemi Covid-19 pembelajaran daring merupakan bagian penting yang harus diperhatikan salah satunya minat belajar siswa. Adapun ideal yang dilakukan oleh peneliti awal yakni hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Bellanisa dengan judul “Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V MIN di Tangerang Selatan ” menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PPKn termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu 79,2%.

Selain fakta di atas, hasil observasi pada saat magang II di SD 52 Kota Bengkulu, telah dilakukan wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 1 Desember 2020 ditemukan permasalahan, diantaranya pembelajaran daring yang diterapkan menggunakan via *Whatsapp* begitu pula dengan pemberian tugas, dengan bantuan penjelasan materi berupa video pembelajaran, tetapi video pembelajaran yang diterapkan guru tidak setiap materi melainkan hanya beberapa kali saja. Pada saat terlaksananya pembelajaran banyak masalah yang timbul, sebagian siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika proses pembelajaran daring siswa menjadi mudah bosan dan merasa tidak menarik seperti pembelajaran waktu di kelas yang bisa langsung bertemu dan bermain sambil belajar dengan temannya. Adapun komentar orang tua wali murid kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu tentang sistem pembelajaran daring yang diterapkan yakni kendala dalam jaringan dan mahal nya kuota atau biaya paket data untuk digunakan pada saat pembelajaran daring. Pada saat pembelajaran daring yang dilaksanakan, hal ini akan menguras paket data bagi guru ataupun siswa. Kekurangan sistem pembelajaran daring itu bisa memberikan dampak atau akibat pada minat belajar PPKn siswa pada saat Covid-19. Dalam pembelajaran PPKn aspek yang dinilai bukan hanya aspek kognitif saja, melainkan pada aspek afektif

siswa. Dalam pembelajaran daring guru kesulitan dalam menilai sikap siswa, karena penilaian sikap dalam mata pelajaran PPKn harus secara langsung atau tatap muka dan lebih menekankan pada aspek kejiwaan, cita-cita, citra dan keyakinan manusia yang tidak mudah untuk dilihat, diukur, maupun diubah karena hal ini meliputi aspek kepribadian manusia. Dimana minat ini juga dapat berakibat pada nilai yang akan diperoleh siswa. Sehingga hal ini dapat berpengaruh pada minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PPKn pada kelas IV di SD 52 Kota Bengkulu. .

Mencermati fenomena selama pandemi ini seperti yang digambarkan di atas, terdapat permasalahan minat belajar yang menurun. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan studi tentang minat belajar siswa selama pandemi. Untuk meneliti masalah ini maka peneliti mengambil judul "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IVA, orang tua siswa, dan siswa kelas IVA. Objek penelitian dilakukan di SDN 52. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber penelitian adalah kepala sekolah, satu guru kelas IVA, dua orang tua siswa, dan 2 siswa kelas IVA. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bertindak sebagai pengamat. Dengan demikian peneliti harus bersikap baik, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IVA, orang tua siswa, dan siswa kelas IVA, dengan melakukan observasi secara langsung serta dokumentasi di SDN 52 Kota Bengkulu. .

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan kegiatan di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis dan ternyata belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah awal dari analisis data adalah, mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

a) Guru Merancang Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi

Dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian ini peneliti menggabungkan berbagai hasil dari temuan yang ada di lapangan yaitu hasil Observasi, wawancara dokumentasi. Pada tahap merancang pembelajaran di dalam peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan salah satunya dengan adanya RPP guru. Tahap persiapan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Yang dimaksud dengan tahap persiapan adalah perencanaan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Persiapan mengajar pada hakikatnya adalah memproyeksikan tentang apa yang akan

dilakukan. Dengan demikian persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Bisa juga dikatakan RPP merupakan deskripsi lebih rinci dari silabus. Ada beberapa hal yang harus dilakukan kaitannya dengan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada guru dan kepala sekolah SDN 52 Kota Bengkulu pada tanggal 7 dan 10 April 2021, Komponen RPP daring meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Deskripsi komponen RPP tematik bermuatan PPKn yang dibuat guru untuk pembelajaran daring adalah sebagai berikut ini.

a. Tujuan Pembelajaran

RPP yang digunakan guru dibuat secara mandiri dan sudah memenuhi syarat minimal dari penyusunan RPP. Identitas RPP sudah dicantumkan. Hal-hal yang mencakup identitas RPP yaitu nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Pada bagian tujuan pembelajaran sudah dijelaskan secara rinci yakni sudah dirumuskan sesuai dengan kompetensi dasar. Sudah terlihat konsep pembelajaran daring dengan muatan pelajaran PPKn. Sudah ada domain Audience, Behaviour, Condition dan Degree (ABCD) dalam tujuan pembelajaran. Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan whatsapp group dan satu bulan sekali guru melakukan video call untuk memantau siswa, misalnya dalam pembelajaran PPKn siswa melakukan hapalan undang-undang. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah penjelasan guru yang dibagikan melalui whatsapp grup kepada siswa, metode penugasan dan metode demonstrasi melalui aplikasi whatsapp group.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sudah memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran pada RPP dibuat mengikuti acuan RPP dengan kegiatan dalam jaringan. Hal ini terlihat dari adanya langkah-langkah pembelajaran daring dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran yaitu menggunakan whatsapp. Kegiatan pembelajaran tidak dibuat secara rinci dan masih sangat umum. Sumber belajar dan bahan ajar berupa buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku belum mengembangkan materi pembelajaran. Kemudian guru memperoleh materi dari buku yang ada di sekolah. Materi yang akan guru sajikan pada kegiatan pembelajaran adalah materi yang ada di buku. RPP yang digunakan sudah mengikuti komponen-komponen pembelajaran dalam jaringan. Hanya materi belum disusun secara rinci dan sistematis. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Kelas 4 Tema 4 (Berbagai Pekerjaan), Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku), Pembelajaran 6. Buku yang digunakan guru adalah buku Tematik kelas IV dengan Materi PPKn. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Setelah membaca cerita, siswa mampu menguraikan unsur cerita berdasarkan pendapat pribadi dengan tepat. 2) Setelah membaca cerita, siswa mampu menyimpulkan sikap baik dan tidak baik dengan percaya diri. 3) Melalui penugasan siswa mampu melakukan sikap baik dan tidak baik dengan percaya diri.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai kegiatan penanaman hasil pembelajaran. penilaian bertujuan untuk mendapatkan gambaran terhadap ketercapaian tujuan yang diharapkan. Hasil penilaian tersebut direfleksi

kembali untuk menentukan tindak lanjut. Deskripsi penilaian pembelajaran tematik muatan PPKn dalam pembelajaran daring adalah evaluasi dalam bentuk tes tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penilaian tes tertulis guru berikan pada akhir pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman dan mengasah daya ingat siswa. Guru tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku tidak memiliki lembar penilaian khusus sikap, tetapi jika terdapat sikap siswa yang menarik perhatiannya, maka guru akan mengingatkannya dan menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan nilai.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas IVa SD 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi

Sebelum memulai proses pembelajaran daring guru menyiapkan RPP yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 52 Kota Bengkulu menggunakan Whatsaap grup. Berdasarkan rumusan masalah kedua tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi dapat dideskripsikan hasil dari penelitian ini peneliti menggabungkan berbagai hasil dari temuan yang ada di lapangan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembukaan adalah dalam memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya denganwa"alaikumussalam di grup whatsapp. Kegiatan yang tidak lupa dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pelajaran . Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan didepelajari dengan memotivasi siswanya. Tetapi pada pembelajaran daring guru tidak memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari karena akan memakan banyak waktu. Begitu juga dengan pengecekan kehadiran, guru melakukannya setelah pembelajaran selesai. Hal ini dikarenakan agar siswa mengikuti pembelajaran secara penuh di grup whatsapp.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan inti adalah guru memberikan penjelasan berupa video pembelajaran yang dikirimkan kepada siswa di grup whatsapp tentang materi pembelajaran yaitu tentang sikap baik dan tidak baik. Lalu siswa diminta untuk memahami video tersebut, setelah siswa memahaminya guru melakukan tanya jawab tentang materi sikap baik dan tidak baik. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal, hal ini memancing siswa untuk menjawab pertanyaan secara serentak dan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada 5orang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan guru. Untuk anak-anak yang lain, bisa menjawab pertanyaan berikutnya. Jika ini terjadi, guru akan meminta siswa tertentu untuk menjawabnya dan siswa lain diminta untuk mengomentari jawaban tersebut, begitu seterusnya. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih mendalam lagi. Diakhir, guru akan mengambil kesimpulan dari jawaban-jawaban siswa. Ketika siswa sudah menjawab guru selalu memberikan kata-kata apresiasi yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Atau guru bisa memberikan dengan mengancungkan jempol berupa stiker atau gambar dalam grup whatsapp.

Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengerjakan soal test oleh guru. Guru mengirimka soal test yang akan dikerjakan siswa berupa foto buku tematik yang sudah tertera pada halaman yang ditentukan oleh guru.

Guru meminta siswa mengerjakannya” anak-anak, kalian kerjakan soal pada pada halaman 90 tentang sikap baik dan tidak baik yang kalian temukan dalam kehidupan sehari-hari, kalian tulis dikertas double folio”. Dilanjutkan dengan guru memberitahukan waktu pengumpulan tugas “ kalian kerjakan, setelah itu tugasnya dikumpulkan di rumah ibu pada pukul 08.00 pagi ya”.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah guru menyimpulkan pembelajaran dengan pesan suara. Agar memudahkan siswa untuk memahaminya, dibandingkan dengan menyimpulkan melalui chat. Hal ini akan membuat siswa untuk malas membacanya. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu dengan menggunakan whatsapp group. Untuk melakukan kegiatan proses belajar karena sedang pandemi covid-19. aplikasi yang digunakan terbatas karena sarana prasarana yang tidak memungkinkan. Sebelum menutup pembelajaran guru tidak pernah lupa untuk menghimbau kepada siswa untuk terus menjaga kesehatan di rumah upaya untuk terhindar dari Covid-19 dan dilanjutkan dengan penutupan pembelajaran dengan mengucapkan assalamu’alaikum.

c) Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan PPKn Siswa Kelas IVA SD 52 Kota Bengkulu Pada Masa Pandemi

Dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian ini peneliti menggabungkan berbagai hasil dari temuan yang ada di lapangan. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak seperti biasanya, pembelajaran yang mengharuskan untuk dilaksanakan secara daring. Setelah dilakukan wawancara pada guru, siswa dan orang tua siswa, pada pembelajaran daring siswa tetap semangat belajarnya, tetapi ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran ini. Tetapi harus tetap diikuti oleh siswa. Jika siswa tidak mengikuti pembelajaran daring dianggap tidak masuk sekolah. Pada saat pembelajaran daring siswa didampingi oleh orang tua, ada juga yang tidak didampingi oleh orang tua karena sibuk bekerja. Jika tidak didampingi oleh orang tua siswa melakukan *browsing* mencari jawaban di internet.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas IVA yaitu Fanni Agustina pada tanggal 7 April 2021, mengenai minat belajar siswa, pada indikator pertama yaitu perasaan senang didapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran daring siswa sering merasa bosan sehingga ditinggalkan main game. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapatkan hasil dalam proses pembelajaran hanya ada beberapa siswa yang tertarik, bisa dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan di grup whatsapp yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa didapatkan hasil ketika dilihat dari keaktifan, siswa bisa dikatakan aktif. Tetapi siswa jarang mengajukan pertanyaan, sehingga keseringan bertanya kepada siswa. Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari respon siswa kurang bagus. Ketika guru mengirimkan video pembelajaran untuk dipahami oleh siswa, cuma beberapa siswa merespon chat guru di grup whatsapp. Setelah siswa memahami video, guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh 5 orang tercepat dan hanya 5 siswa itulah yang menjawab.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yaitu ibu Jovansi pada tanggal 12 April 2021, mengenai minat belajar siswa, pada indikator pertama yaitu perasaan senang didapatkan hasil bahwa anaknya kurang senang belajar dari rumah, ketika anak didampingi belajarnya, dia akan mengikuti pelajaran sampai dengan selesai, tapi ketika tidak mendampingi dia tidak akan memperhatikan penjelasan gurunya. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapatkan hasil dalam proses pembelajaran siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan dan masih perlu dorongan orang tua. Pada indikator

ketiga yaitu perhatian siswa didapatkan hasil bahwa siswa jarang bertanya, karena guru yang lebih banyak bertanya kepada siswanya. Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa siswa merespon guru ketika guru bertanya, tetapi ketika siswa diminta untuk bertanya, jarang sekali yang bertanya. Siswa selalu mengerjakan tugas tetapi kadang-kadang telat karena orang tua sibuk jadi sering terlambat.

Pada tanggal 15 April 2021 peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua siswa yaitu ibu Roihati mengenai minat belajar siswa, pada indikator pertama yaitu perasaan senang didapatkan hasil bahwa anak terkadang tidak mengikuti pembelajaran daring secara penuh karena kadang-kadang dia bosan, jadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung orang tua yang menggantikan dia di grup whatsapp seperti absen. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapatkan hasil dalam proses pembelajaran siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan dari guru dan untuk melakukan pembelajaran anaknya masih perlu ingatan dari orang tuanya seperti bangun kesiang. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa didapatkan hasil bahwa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran ketika guru bertanya di grup, kalau anak saya bisa jawab dia jawab, tetapi kalau dia tidak tahu, dia akan diam saja. Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa siswa kurang aktif merespon guru di grup Whatsapp tetapi ketika diberikan tugas siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Untuk memperkuat beberapa pendapat di atas, peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa yaitu Desmita dan Daffa pada tanggal 17 dan 19 April 2021 mengenai minat belajar siswa selama daring pada indikator pertama yaitu perasaan senang didapatkan hasil bahwa mereka bosan dengan pembelajaran daring, karena hanya dengan penjelasan materi melalui video saja yang dikirimkan di grup whatsapp. Mereka sulit memahami materi dengan yang hanya berbantuan video pembelajaran. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapatkan hasil bahwa ketika diberikan video pembelajaran siswa akan membuka dan memperhatikan sebentar. Setelah guru mengadakan tanya jawab hanya ada beberapa siswa saja yang merespon guru. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa didapatkan hasil bahwa mereka sering tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga guru yang memberikan pertanyaan bukan siswa yang mengajukan pertanyaan. Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa siswa kurang aktif merespon guru di grup Whatsapp tetapi ketika diberikan tugas siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Dari hasil wawancara tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVa SD 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi yaitu pembelajaran daring berdampak pada minat belajar PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari indikator keberhasilan minat belajar mulai dari kurangnya perasaan tertarik siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa, dan perasaan senang dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

a) Guru Merancang pembelajaran daring pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVa SDN 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi

Berdasarkan analisis data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut ini. Guru sudah membuat dan mengembangkan RPP secara mandiri. Substansi isi RPP sudah rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Guru sudah membuat perencanaan secara rinci, sehingga tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bisa secara rinci pada RPP walaupun begitu sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP. Bagian terpenting dalam membuat RPP PPKn adalah

tujuan pembelajarannya. Untuk itu, merumuskan tujuan pembelajaran tidak bisa sembarangan. Menurut Winarno (2013: 10) tujuan pembelajaran PPKn yang pada RPP harus bersumber dan turunan dari tujuan pembelajaran di atasnya, yaitu dalam silabus, standar kompetensi lulusan dan tujuan mata pelajaran PPKn, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil.

Guru membuat rancangan pembelajaran secara mandiri. Hal ini sesuai dengan komponen RPP dalam pengelolaan pembelajaran salah satunya menyusun rancangan sesuai dengan Menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tematik muatan PPKn yang dimiliki guru telah memuat komponen RPP daring berupa tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, yang lain hanya sebagai pelengkap saja sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Hal lain yang harus dilakukan guru dalam membuat tujuan pembelajaran PPKn yaitu menganalisis situasi. Sehubungan dengan ini, Wahab (2011: 342) menjelaskan cara yang dilakukan dalam menganalisis situasi antara lain, diagnosis kelemahan-kelemahan siswa maupun prestasi yang telah dicapainya, apa kebutuhan siswa pada saat ini, maupun pada masa depan dan hal-hal apa yang dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Tujuan pembelajaran yang dimiliki guru memuat *audience, behavior, condition dan degree*. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Setelah membaca cerita, siswa mampu menguraikan unsur cerita berdasarkan pendapat pribadi dengan tepat. 2) Setelah membaca cerita, siswa mampu menyimpulkan sikap baik dan tidak baik dengan percaya diri. 3) Melalui penugasan siswa mampu melakukan sikap baik dan tidak baik dengan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Degeng dalam Susanto (2014: 86) mengatakan rumusan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat empat komponen, yaitu *audience, behavior, conditions, dan degree*.

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sudah dibuat secara rinci. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik akan menciptakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik juga. Sehubungan dengan ini, kegiatan pembelajaran pada RPP berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan hendaknya diprogram sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Sejalan dengan ini Hamalik (2012: 91) mengemukakan bahwa dengan perumusan tujuan pembelajaran yang rinci, guru akan lebih mudah untuk menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Perencanaan materi yang guru lakukan sudah cukup bagus dan sesuai dengan pembelajaran daring. Materi sudah mencakup penjelasan-penjelasan tentang materi pembelajaran tematik muatan PPKn. Namun, guru belum mengembangkan materi pembelajaran. Sebaiknya guru mengembangkan materi terutama yang berkaitan dengan PPKn dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengembangan materi untuk pembelajaran PPKn perlu memperhatikan 3 hal, yaitu *formal content, informal content*, dan respon siswa terhadap *formal* dan *informal content* (Winarno, 2013: 61). Materi pada pembelajaran hendaknya tidak terbatas pada satu buku sumber saja, tetapi guru bisa menggunakan buku-buku sumber lainnya atau mengambil dari internet. *Informal content* dalam hal ini bisa berupa lingkungan sebagai sumber belajar, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Lingkungan yang dipilih hendaknya lingkungan siswa sehari-hari. Selanjutnya, guru juga harus melihat respon siswa terhadap dua perlakuan tersebut sebagai acuan dalam pembelajaran berikutnya. Selain itu, akan sangat baik jika guru mengembangkan materi sesuai dengan informasi aktual yang berkembang di masyarakat. Setelah mengembangkan materi, guru harus mengorganisasikannya dengan waktu yang ada. Selain itu, penataan ulang materi PPKn juga harus dilakukan.

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan guru belum maksimal. Tindak lanjut yang dilakukan guru belum berkaitan dengan pembelajaran PPKn secara daring. Penilaian pada pembelajaran PPKn yang paling utama adalah evaluasi afektif atau sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno (2013: 223) bahwa pembelajaran PPKn bercirikan penilaian kepribadian, tampak bahwa penilaian yang dekat dengan karakteristik ini adalah teknik penilaian sikap. Guru tidak memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap siswa. Namun, guru mengaku mengingat jika ada sikap siswa yang menjadi perhatiannya. Untuk itu, dapat dimaknai bahwa guru belum melaksanakan penilaian sikap dengan terprogram. Penilaian afektif atau sikap tidak dapat dipisahkan dengan evaluasi kognitif (evaluasi tertulis) dan psikomotor.

b) Pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVa SD 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru lebih terperinci dibandingkan perencanaan pembelajaran yang dibuat, walaupun tidak semuanya dapat dilaksanakan dengan sempurna. Kegiatan pembelajaran daring pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan), Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku), Pembelajaran 6, dilaksanakan dengan suasana yang bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahab (2011: 335) yang mengemukakan bahwa idealnya kegiatan pembelajaran tersebut mendorong partisipasi siswa secara aktif, memiliki sifat inkuiri dan mendorong siswa untuk memecahkan masalah. Sebelum memulai proses pembelajaran daring guru menyiapkan RPP yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 52 Kota Bengkulu menggunakan Whatsaap grup. Proses pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas IVA SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19) yaitu kegiatan pembuka kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembukaan adalah dalam memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya dengan wa"alaikumussalam di grup whatsapp. Kegiatan yang tidak lupa dilakukan guru adalah menyampaikan tujuan pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dengan memotivasi siswanya. Tetapi pada pembelajaran daring guru tidak memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari karena akan memakan banyak waktu. Begitu juga dengan pengecekan kehadiran, guru melakukannya setelah pembelajaran selesai. Hal ini dikarenakan agar siswa mengikuti pembelajaran secara penuh di grup whatsapp.

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini merupakan perencanaan pembelajaran yang dimiliki guru sudah dilaksanakan secara keseluruhan. Agar siswa semakin memahami manfaat dari pembelajaran dan aspek-aspek apa saja yang harus dikuasai, sehingga siswa dapat menyiapkan mental dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Solihatin (2012: 64) yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa. Namun, guru tidak melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan ini, Marno dan Idris (2010: 78-81) mengemukakan bahwa dalam membuka pelajaran ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yaitu bermakna, continue, fleksibel, antusiasme dan kehangatan dalam mengomunikasikan gagasan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Guru sudah memberikan penjelasan berupa video pembelajaran yang dikirimkan kepada siswa di grup whatsapp tentang materi pembelajaran. Guru sudah mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran. Hal ini dilakukan sesuai dengan definisi bahwa pengelolaan pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan dan memelihara serta mengembalikan kondisi belajar yang kondusif, jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran (Hayati dalam Efendi & Gustriani, 2019: 3).

Guru juga tidak lupa melakukan tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal, hal ini memancing siswa untuk menjawab pertanyaan secara serentak dan membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Secara keseluruhan teknik bertanya guru sudah baik. Guru telah menerapkan teknik bertanya dasar dan teknik bertanya lanjutan. Teknik bertanya dasar menurut Solihatin (2012: 59) memiliki komponen-komponen, yaitu; (1) pengungkapan secara jelas dan singkat, (2) pemberian acuan, (3) pemusatan perhatian, (4) penyebaran pertanyaan (klasikal, siswa tertentu, dan meminta siswa lain menanggapi), (5) pemindahan giliran, (6) pemberian tututan (mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menyederhanakan pertanyaan, mengulangi penjelasan sebelumnya). Teknik bertanya yang juga sering guru guna adalah teknik bertanya lanjutan. Menurut Solihatin (2012: 59) komponen-komponen teknik bertanya lanjutan adalah (1) mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, (2) pengaturan urutan bertanya mulai dari pertanyaan yang paling sederhana hingga yang kompleks, (3) penggunaan pertanyaan pelacak seperti klarifikasi, alasan, kesepakatan pandangan siswa, meminta ketepatan jawaban, meminta contoh dan lain-lain, (4) peningkatan interaksi dengan siswa lainnya.

Guru juga tidak lupa ketika siswa sudah menjawab guru selalu memberikan kata-kata apresiasi yang sering digunakan dalam memotivasi seperti pintar, bagus dan iya benar. Atau guru bisa memberikan dengan mengancungkan jempol berupa stiker atau gambar dalam grup whatsapp. Cara memotivasi yang digunakan guru, lebih condong sebagai bentuk penguatan bagi siswa yang bersangkutan. Namun, dapat menjadi motivasi bagi siswa lainnya yang belum aktif.

Untuk memotivasi dan memberi penguatan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu (a) penguatan harus diberikan dengan hangat dan antusias, (b) penguatan yang diberikan bermakna, (c) menghindari respon negatif terhadap jawaban siswa, (d) disertai perilaku yang baik, (e) bervariasi (Solihatin, 2012: 61). Cara memotivasi yang ditunjukkan guru sudah baik. Guru selalu mengapresiasi tiap tindakan siswa dengan kesan natural dan tidak dibuat-buat. Meski demikian, masih terdapat kekurangan seperti pada poin (c). Tindakan yang menunjukkan respon negatif tidak dibenarkan, meskipun bertujuan untuk memotivasi siswa. Setelah sesi tanya jawab selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengerjakan soal test oleh guru. Guru mengirimkan soal test yang akan dikerjakan siswa berupa foto buku tematik yang sudah tertera pada halaman yang ditentukan oleh guru.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan penutup adalah guru menyimpulkan pembelajaran dengan pesan suara. Agar memudahkan siswa untuk memahaminya, dibandingkan dengan menyimpulkan melalui chat. Hal ini akan membuat siswa untuk malas membacanya. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu dengan menggunakan *whatsapp group*. Untuk melakukan kegiatan proses belajar karena sedang pandemi covid-19. aplikasi yang digunakan terbatas karena sarana prasarana yang tidak memungkinkan. Sebelum menutup pembelajaran guru tidak pernah lupa untuk menghimbau kepada siswa untuk terus menjaga kesehatan di rumah upaya untuk

terhidar dari Covid-19 dan dilanjutkan dengan penutupan pembelajaran dengan mengucapkan assalamu'alaikum. Hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2012:18) dengan kegiatan menutup pelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa lebih mudah dalam memahami inti dari materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa juga akan lebih memahami materi dengan pemberian tugas-tugas oleh guru. Selain itu, siswa juga akan siap lebih awal apabila guru memberitahu materi selanjutnya yang akan dibahas.

c) Dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVa SD 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada bagian pembahasan ini diuraikan tentang hasil penelitian serta membandingkannya dengan kajian teori. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IV A juga berdampak pada minat belajar siswa. Hal itu disebabkan kurangnya dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk kebiasaan belajar mulai rasa perasaaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Seperti yang disampaikan Lestari (2015:120) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Sutarna dkk (2021:288) pembelajaran daring memiliki beberapa dampak pada siswa yaitu siswa menjadi kurang bersosialisasi, siswa mengalami kekerasan verbal, kurangnya kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah, fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dan tidak tercapai tujuan pembelajaran pada siswa.

Pada minat belajar siswa pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn, disusun berdasarkan 4 indikator, adapun penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

Pada indikator pertama, yaitu perasaan senang didapat hasil bahwa minat siswa belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn kurang senang terhadap pembelajaran tersebut. Dikarenakan pembelajaran bermuatan yang diterapkan guru hanya dengan video pembelajaran saja, mereka sulit memahami materi yang hanya melalui video pembelajaran sehingga anaknya kurang senang belajar dari rumah dan bosan. Perasaan senang atau menyukai terhadap suatu mata pelajaran tertentu khususnya pembelajaran bermuatan PPKn dengan bagaimana cara guru menyampaikan materi yang menarik, sehingga siswa akan merasa senang dan ingin belajar PPKn tanpa ada kata-kata malas dan bosan. Seperti yang disampaikan oleh Lilawati dalam Sari (2014:79) bahwa minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri. Hal ini sejalan dengan Mukhtar dalam Sholehah (2018:234) ia mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap ilmu pelajaran akan merasa tertarik dan senang untuk melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan pelajarannya.

Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapat hasil bahwa minat siswa belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn kurang tertarik terhadap pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa tidak tertarik untuk memperhatikan penjelasan dan masih perlu dorongan orang tua ketika diberikan video pembelajaran siswa akan membuka dan memperhatikan sebentar. Seperti yang disampaikan oleh Lubis (2019:172) Seseorang apabila mampu menerapkan beberapa kemampuan di atas dalam proses pembelajaran, maka ia akan mampu menarik siswanya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang amat penting dalam usaha menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari siswa. Menurut Slameto dalam Siagian (2015:180) minat merupakan

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa didapat hasil bahwa minat siswa belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga guru yang memberikan pertanyaan bukan siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap pembelajaran tersebut. Perhatian dalam belajar sangat diperlukan karena apabila siswa tidak memberikan perhatian terhadap apa yang mereka pelajari maka hasil belajar yang siswa peroleh akan rendah. Seperti yang disampaikan oleh Slameto (2015:56) untuk dapat menjamin hasil yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pembelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbulah kebosanan sehingga dia tidak lagi suka belajar. Hal ini sejalan dengan Handayani (2016:143) minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman.

Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapat hasil bahwa minat siswa belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang disampaikan oleh Safari dalam Sari (2010:20) bahwa partisipasi yakni keuletan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa yang menunjukkan bahwa siswa tersebut ada keterlibatannya dalam belajar, di mana siswa selalu belajar lebih giat, berusaha menemukan hal-hal yang baru yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hal ini sejalan dengan Slameton dalam Siagian (2015:180) bahwa siswa menyadari bahwa belajar itu merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting dan jika siswa melihat hasil dari belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar akan berminat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa kelas IVA SDN 52 Kota Bengkulu pada masa pandemi, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut.

- 1) Guru merancang pembelajaran secara mandiri. RPP yang dimiliki guru sudah sesuai dengan komponen RPP dalam pengelolaan pembelajaran salah satunya menyusun rancangan sesuai dengan Menurut Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan pembelajaran tematik muatan PPKn yang dimiliki guru telah memuat komponen RPP daring berupa tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran, yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Substansi isi RPP sudah rinci, terutama pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada Tema 4 (Berbagai Pekerjaan), Subtema 2 (Pekerjaan di Sekitarku), Pembelajaran 6. Buku yang digunakan guru adalah buku Tematik kelas IV dengan Materi PPKn. Guru tidak terlihat melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga tidak terlihat membuat catatan terkait sikap siswa.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa pada kelas IVA di SDN 52 Kota Bengkulu berjalan dengan baik dan langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan surat edaran kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19). Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang sudah dilakukan guru, mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 3) Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, mengenai minat belajar siswa, pada indikator pertama yaitu perasaan senang didapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran daring siswasering merasa bosan sehingga ditinggalkan main game. Pada indikator kedua yaitu ketertarikan siswa didapatkan hasil dalam proses pembelajaran hanya ada beberapa siswa yang tertarik, bisa dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan di grup whatsapp yang menjawab hanya beberapa siswa saja. Pada indikator ketiga yaitu perhatian siswa didapatkan hasil ketika dilihat dari keaktifan, siswa bisa dikatakan aktif . Tetapi siswa jarang mengajukan pertanyaan, sehingga keseringan bertanya kepada siswa. Pada indikator keempat yaitu keterlibatan siswa didapatkan hasil bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari respon siswa kurang bagus. Ketika guru mengirimkkan video pembelajaran untuk dipahami oleh siswa, cuma beberapa siswa merespon chat guru di grup whatsapp pembelajaran daring inberdampak negatif terhadap minat belajar pada pembelajaran tematik bermuatan PPKn siswa. Hal ini dapat dilihat dari tidak berhasilnya indikator minat, perasaan senang, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa pada proses pelaksanaan daring. Hanya saja pada indikator minat yang keempat yaitu keterlibatan siswa sudah dilakukan dengan baik, dimana siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dampak pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Sebaiknya guru bisa memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari agar memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran selanjutnya dan guru perlu melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai guru juga perlu membuat catatan terkait sikap siswa
2. Bagi Orang Tua
Sebaiknya orang tua jangan takut untuk memberikan informasi terkait dengan minat siswa. Orang tua juga perlu mendampingi anak dalam proses pembelajaran sehingga ketika anak mengalami kesulitan orang tua bsia membantu.

Referensi

- Bellanisa, M. M., (2015). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas V MIN Tangerang Selatan. *Laporan Penelitian, UIN Salatiga*.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: CV.Penerbit Qiara Media
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., (2016). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2),141-148.
- Lestari, I., (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).115-125.
- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran.Al-Mutharahah: *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 16(1), 152-175.
- Marno & Idris, M. (2010). *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020), *Surat Edaran Kemendikbud Menteri Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sani, M. (2012). Kegiatan Menutup Pelajaran pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi. (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang*). 1-18
- Sari, R. A., Juarsa, O., & Lukman, L. (2014). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS Di SD Gugus 1 Kabupaten Kepahiang. (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244.
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 47-58.
- Solihatin, E. (2012). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Dialog Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 11(2), 68-86.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2). 172-182
- Sutarna, N., & Lutfi, A. F. (2021). Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal dan Budaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 883-894.
- Susanto, H., Djuwita, P., & Lukman, L. (2014). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Pada Pembelajaran Pkn Di Kelas Tinggi SD Negeri 52 Kota Bengkulu, (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Syahputra, E., (2020), *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Wahab, A.A & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19)*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Pendidikan, K., & Indonesia, K. R. (2019). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud RI.